



## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP PGRI 79 Leuwiliang dengan alamat Jalan Anyar Cibeber kecamatan Leuwiliang kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008. Adapun jumlah total keseluruhan kelas IX sebanyak dua kelas, dengan jumlah siswa rata-rata setiap kelas sebanyak 34 orang. Penulis mengambil sampel siswa kelas IX dikarenakan materi pembelajaran pidato berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat di kelas IX.

Alasan pemilihan SMP PGRI 79 Leuwiliang sebagai lokasi penelitian antara lain sebagai berikut.

- 1) SMP PGRI 79 Leuwiliang merupakan sekolah swasta favorit di wilayah Kecamatan Leuwiliang, dan di bawah asuhan Yayasan PGRI Kecamatan Leuwiliang.
- 2) Penggunaan pendekatan komunikatif belum pernah dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IX di SMP PGRI 79 Leuwiliang.
- 3) Masukan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IX yang mendapat kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran berbicara.

### 3.2 Prosedur Penelitian

#### 3.2.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitaian tindakan kelas (PTK atau *classroom action research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Kemmis yang dikutip D. Kopkins dalam bukunya yang berjudul *A teacher's Guide to Classroom Research* (Tim Pelatihan proyek PGSM, 1999:6) diungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan:

“Sebuah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannyamitu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.”

Dari uraian di atas, secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai satu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif, dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas dan sebagai implementasi program sekolah. Pada intinya, PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan, sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa dalam permasalahan penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

McNiff (dalam Suharsimi, dkk., 2007: 106) menegaskan bahwa, dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan.

Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Tujuan PTK dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif, dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru, untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas, adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “*melekat*” pada diri guru, dalam penunaian misi profesional kependidikannya. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. (Zainal Aqib, 2006: 16)

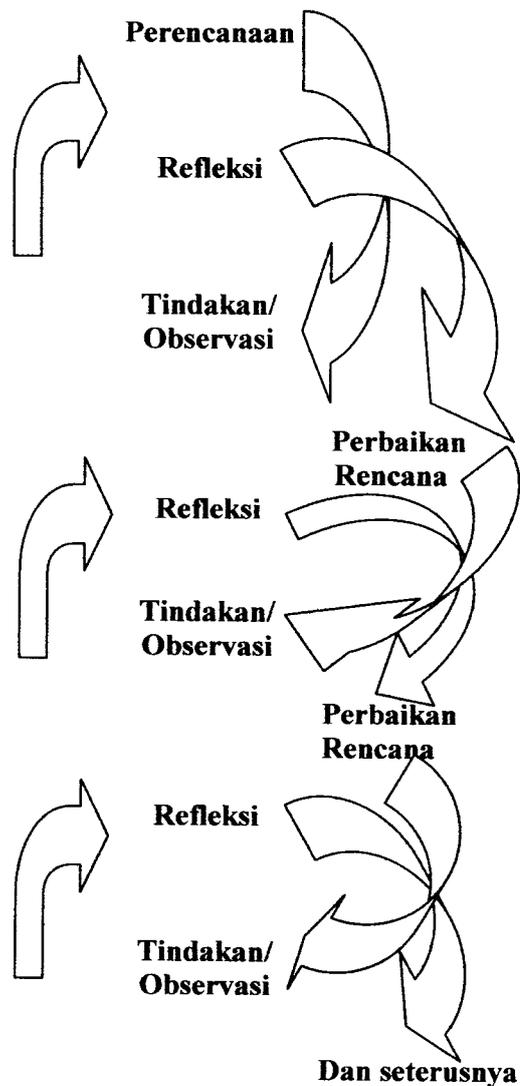
Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatoris dengan guru bidang studi pelajaran Bahasa Indonesia yang kelasnya dijadikan sebagai objek PTK. Penelitian ini memfokuskan penerapan pendekatan komunikatif, untuk meningkatkan kemampuan berpidato dalam pembelajaran berbicara. Menjawab permasalahan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan studi awal untuk memperoleh informasi melalui wawancara awal dengan guru, dan kajian teoritis mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama kemampuan berpidato dalam pembelajaran berbicara. Berdasarkan hasil studi awal dan kajian teori, dirancang suatu pendekatan pembelajaran beserta alat pengambilan data (instrumen) yang diperlukan, kemudian diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kemampuan berpidato dalam pembelajaran berbicara di kelas IX SMP PGRI 79 Leuwiliang.

Menjawab permasalahan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan studi awal untuk memperoleh informasi melalui wawancara awal dengan guru, dan kajian teoritis hakikat Bahasa Indonesia terutama berbicara pidato, teori belajar, kurikulum, buku dan bahan ajar, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran serta hasil penelitian. Berdasarkan hasil studi awal dan kajian teori, dirancang suatu pendekatan pembelajaran yang diperlukan untuk kemudian diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara pidato di kelas IX.

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus, yang merupakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*) dengan mengacu pada model yang diadaptasi dari

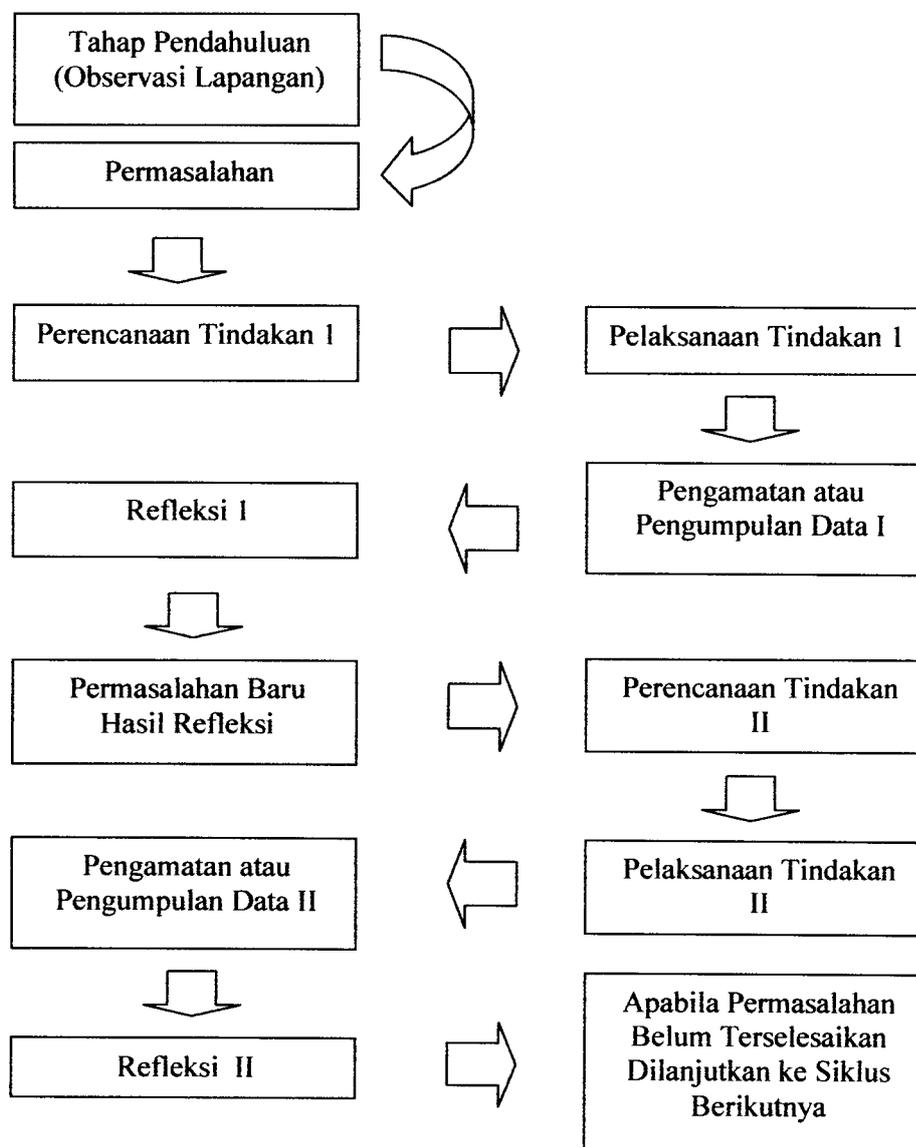
Hopkins dalam (Suharsimi, dkk., 2007:105). Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*refleksi*). Keempat kegiatan pokok dari siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas, biasa digambarkan dengan sebuah spiral penelitian tindakan kelas seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1.

**Gambar 3.1**  
**Spiral Penelitian Tindakan Kelas**  
 (adaptasi dari Hopkins dalam Suharsimi, 2007, hal. 105)



Berangkat dari siklus PTK yang telah dikemukakan, maka alur penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 3.2**  
**Alur Penelitian**  
(adaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2006: 74)



Dalam pelaksanaan, PTK diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian

tujuan pendidikan sehingga menghasilkan dampak yang kurang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa, serta implementasi suatu program sekolah (Tim pelatihan dan lokakarya PKTI. 2006)

Secara lebih detail tahapan PTK ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Refleksi Masalah (penetapan fokus masalah penelitian):

- a. merasakan adanya masalah;
- b. mengidentifikasi masalah;
- c. analisis masalah;
- d. perumusan masalah.

2. Perencanaan Tindakan:

- a. formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan;
- b. analisis kelayakan hipotesis tindakan;
- c. persiapan tindakan.

3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi:

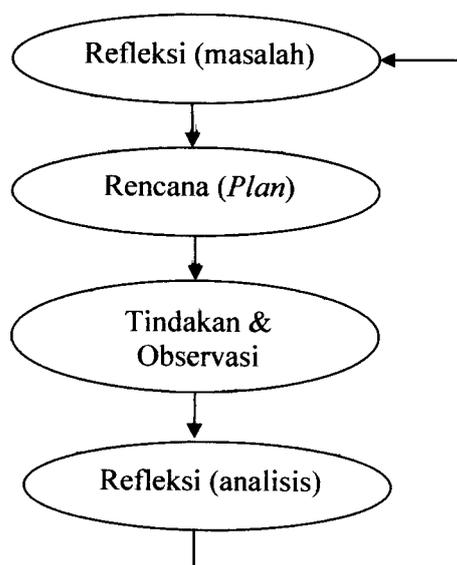
- a. implementasi perencanaan tindakan;
- b. observasi dan interpretasi penelitian.

4. Analisis dan Refleksi:

- a. analisi data;
- b. reduksi data;
- c. paparan data;
- d. kesimpulan penelitian;
- e. jika terdapat permasalahan yang belum dapat diatasi, bahkan timbul permasalahan baru maka tahapannya tetap memasuki siklus selanjutnya.

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisi, sintesis, dan penilaian hasil pengamatan proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta sedikit refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap ini terus berulang sampai sesuatu permasalahan dianggap teratasi, untuk kemudian biasanya diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus diperlakukan serupa. Proses pengulangan kembali tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan sebagai suatu siklus PTK (Tim pelatih Proyek, 1994:46). Untuk kemudahan memahami tahapan tersebut, dapat dilihat dalam gambar 3.3 berikut.

**Gambar 3.3**  
**Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**



### **3.2.2 Rincian Prosedur Penelitian**

#### **3.2.2.1 Penelitian Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pengajaran berbicara khususnya berpidato. Penulis melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP PGRI 79 yaitu ibu Anik dengan NIP 131 017 666 untuk mengenal dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk pelaksanaan tindakan.

Penulis menanyakan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pengajaran berbicara, guru bidang studi mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara terutama pidato masih kurang dengan kata lain siswa belum mampu berpidato dengan baik dan benar. Penelitian pendahuluan ini dilakukan dalam upaya mengetahui hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam memberikan materi mengenai berbicara selama ini. Wawancara hanya dilakukan pada guru yang bersangkutan, tidak dilakukan kepada siswa karena penulis hanya ingin menyoroti pada permasalahan proses penyampaian materi dari guru, sedangkan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran peneliti membuat angket pratindakan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ternyata guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses pengajaran berbicara tidak menggunakan teknik atau pendekatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru menganggap pembelajaran berbicara merupakan pembelajaran yang sudah biasa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penulis melakukan diskusi dan

bertukar pikiran dengan guru tersebut, respon guru menyambut dengan baik penelitian yang akan dilakukan mengenai penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran keterampilan berpidato.

### **3.2.2.2 Persiapan Tindakan**

Persiapan Tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan, berkaitan dengan kemampuan berbicara khususnya pembelajaran pidato. Pada tahap ini penulis melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian yang akan disesuaikan dengan jadwal guru yang bersangkutan.
- 2) Bersama guru mendiskusikan pelaksanaan tindakan kelas, mengkaji materi pengajaran dan mengkaji teknik dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Mendiskusikan teknik dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas bersama guru.
- 4) Bersama guru mendiskusikan rencana tindakan pembelajaran.

### **3.2.2.3 Implementasi Tindakan**

Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan dilakukan dalam kurun waktu delapan minggu. Pelaksanaan tindakan dilakukan berkerja sama dengan pihak guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP PGRI 79 Leuwiliang. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan secara

berdaur menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan. Resmini (dalam Rani, 2005: 29) menyebutkan rancangan tindakan harus disusun dengan memperhatikan (a) tujuan pembelajaran, (b) prosedur pelaksanaan, (c) bahan dan isi pembelajaran, (d) kriteria pencapaian, serta (e) format evaluasi yang digunakan. Rancangan penelitian tindakan pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif difokuskan pada masalah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpidato.

- 1) Menetapkan jumlah siklus penelitian, penetapan ini berdasarkan pada waktu yang tersedia untuk meneliti sampai siklus tiga.
- 2) Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian yaitu kelas IX-1.
- 3) Membuat perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian
- 4) Membuat instrumen penelitian.
  - a. Pedoman observasi, yaitu berupa daftar hal-hal yang akan diobservasi atau diamati pada saat pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan observasi sistematis, oleh karena itu menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan yaitu : lembar observasi respon siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

- b. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon siswa (individu).

Secara garis besar pokok-pokok pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pokok-pokok Pelaksanaan Kegiatan**

<b>Siklus</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I</b>	<b>Perencanaan:</b> Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.</li> <li>• Menentukan pokok bahasan (berbicara pidato).</li> <li>• Membuat skenario pembelajaran.</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar.</li> <li>• Membuat format evaluasi.</li> <li>• Membuat format observasi pembelajaran.</li> </ul>
	<b>Tindakan:</b> Pelaksanaan implementasi/penerapan isi rancangan penelitian tindakan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan tindakan yang mengacu kepada skenario pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> </ul>
	<b>Pengamatan:</b> Perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi.</li> <li>• Menilai hasil tindakan pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> </ul>
	<b>Refleksi:</b> Analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan-hambatan yang terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.</li> <li>• Melakukan diskusi dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil, untuk digunakan pada siklus II.</li> <li>• Evaluasi tindakan siklus I pembelajaran berpidato dengan menggunakan</li> </ul>

		pendekatan komunikatif.
<b>II</b>	<b>Perencanaan:</b> Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.	Pengembangan Program tindakan siklus II <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan skenario pembelajaran.</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar.</li> <li>• Mengembangkan format evaluasi.</li> <li>• Mengembangkan format observasi.</li> </ul>
	<b>Tindakan:</b> Pelaksanaan implementasi/penerapan isi rancangan penelitian tindakan kelas.	Pelaksanaan program tindakan siklus II <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan tindakan yang mengacu kepada hasil refleksi siklus I skenario pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> </ul>
	<b>Pengamatan:</b> Perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan penelitian.	Pelaksanaan program tindakan siklus II <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi.</li> <li>• Menilai hasil tindakan pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> </ul>
	<b>Refleksi:</b> Analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan-hambatan yang terjadi.	Evaluasi tindakan siklus II <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan .</li> <li>• Melakukan diskusi dengan observer untuk membahas hasil evaluasi siklus II tentang skenario pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil, untuk digunakan pada siklus III.</li> </ul>
<b>III</b>	<b>Perencanaan:</b> Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.	Pengembangan Program tindakan siklus III <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan skenario pembelajaran.</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar.</li> <li>• Mengembangkan format evaluasi.</li> <li>• Mengembangkan format observasi.</li> </ul>
	<b>Tindakan:</b> Pelaksanaan implementasi/penerapan isi rancangan penelitian tindakan kelas.	Pelaksanaan program tindakan siklus III <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan tindakan yang mengacu kepada hasil refleksi siklus II skenario pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> </ul>
	<b>Pengamatan:</b> Perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan penelitian.	Pelaksanaan program tindakan siklus III <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi</li> <li>• Menilai hasil tindakan pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.</li> </ul>

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai perancang rencana pembelajaran dan guru sebagai praktisi. Praktisi dalam pelaksanaan tindakan bertugas memantau pelaksanaan rencana tindakan pembelajaran berbicara pidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Sedangkan peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah merancang intervensi pembelajaran dan melaksanakan rencana tindakan yang terkait dengan pelaksanaan pengajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif

Kegiatan di atas dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan di dalam kelas agar guru sebagai praktisi memahami rancangan yang telah disusun dan menguasai peran yang harus dilakukannya selama mengaplikasikan rancangan yang telah disusun. Selain itu, pada tahap ini peneliti memberi arahan, motivasi, dan rangsangan kepada semua personil yang terkait dengan pelaksanaan tindakan.

### Siklus I

- 1) Merumuskan masalah yang timbul.
- 2) Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil studi pendahuluan.
- 3) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pendekatan komunikatif yang akan diterapkan dalam pengajaran berpidato.
- 4) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data.

- 5) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.
- 6) Menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan.

#### Siklus II

- 1) Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pendekatan komunikatif yang akan diterapkan dalam pengajaran berpidato.
- 3) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data.
- 4) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.
- 5) Menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan

### Siklus III

- 1) Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.
- 2) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pendekatan komunikatif yang akan diterapkan dalam pengajaran berpidato.
- 3) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data.
- 4) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus III. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian hasil analisis dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.
- 5) Menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan

Secara garis besar pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk tiap siklus dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Pelaksanaan Tindakan Tiap Siklus**

<b>Siklus</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Materi</b>
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menelusuri pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan berpidato.</li> <li>➤ Menjelaskan apa yang dimaksud dengan pidato dan langkah-langkah berpidato.</li> <li>➤ Memberikan lembar karyaku untuk membuat teks pidato dengan cara berkomunikasi sesama teman dalam sebuah kelompok diskusi.</li> <li>➤ Mendemonstrasikan berpidato.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu siswa dalam mengungkapkan pengetahuan awalnya secara aktif dan meningkatkan aktivitas siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru dan mencari alternatif jawabannya.</li> <li>➤ Menstimulus dan memberi pemahaman mengenai pidato kepada siswa.</li> <li>➤ Memudahkan siswa untuk mengutarakan ide pikiran yang ingin disampaikan dalam pidato.</li> <li>➤ Melatih siswa untuk berekspresi berpidato.</li> </ul>	Pidato bertemakan "Kenakalan Remaja"
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menelusuri pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara pidato.</li> <li>➤ Menjelaskan metode-metode berpidato dan langkah-langkah berpidato.</li> <li>➤ Memberikan lembar karyaku untuk membuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu siswa dalam mengungkapkan pengetahuan awalnya secara aktif dan meningkatkan aktivitas siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru dan mencari alternatif jawabannya.</li> <li>➤ Mengenalkan kepada siswa metode-metode berpidato dengan tujuan untuk membantu siswa dalam berpidato.</li> <li>➤ Memudahkan siswa untuk mengutarakan</li> </ul>	Pidato bertemakan "Kenakalan Remaja"

	<p>teks pidato dengan cara berkomunikasi sesama teman dalam sebuah kelompok diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendemonstrasikan berpidato.</li> </ul>	<p>ide pikiran yang ingin disampaikan dalam pidato.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melatih siswa untuk berekspresi berpidato.</li> </ul>	
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menelusuri pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan berpidato.</li> <li>➤ Berkomunikasi dengan siswa dengan cara bertukar pikiran mengenai tema pidato “Kenakalan Remaja”</li> <li>➤ Menerapkan metode berpidato dan langkah-langkah berpidato.</li> <li>➤ Memberikan lembar karyaku untuk membuat teks pidato dari pengembangan kerangka pidato hasil penemuan ide komunikasi tukar pikiran dengan teman dan guru.</li> <li>➤ Mendemonstrasikan berpidato</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu siswa dalam mengungkapkan pengetahuan awalnya secara aktif dan meningkatkan aktivitas siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru dan mencari alternatif jawabannya.</li> <li>➤ Menstimulus siswa dalam mendapatkan ide untuk membuat teks pidato.</li> <li>➤ Mengujicobakan metode berpidato dengan tujuan memperoleh metode berpidato yang tepat dan mudah digunakan oleh siswa.</li> <li>➤ Meningkatkan hasil berpidato dan memudahkan siswa untuk mengutarakan ide pikiran yang ingin disampaikan dalam pidato.</li> <li>➤ Melatih siswa untuk berekspresi berpidato</li> </ul>	<p>Pidato bertemakan “Kenakalan Remaja”</p>

#### 3.2.2.4 Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan. Pemantauan yang dilakukan secara terus

menerus mulai dari siklus pertama sampai siklus selanjutnya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pemantauan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh kepada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil pemantauan ini kemudian didiskusikan bersama guru sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus selanjutnya.

Pemantauan dalam hal ini dilakukan dengan cara pengumpulan data lewat instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan sebelum tindakan dan pada setiap aktivitas kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data secara umum dilakukan pada saat sebagai berikut.

- 1) Orientasi, berupa wawancara dan pengamatan proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran setiap siklus (tindakan).
- 3) Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru pada pelaksanaan setiap siklus (tindakan).
- 4) Hasil karya siswa dari setiap siklus (tindakan).
- 5) Hasil respon siswa terhadap pembelajaran (setiap siklus).

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Berbicara Pidato Siswa**  
 (adaptasi dari M.E. Suhendar, 1992: 118-131)

NO	KRITERIA	NILAI
1	<b>Pilihan Kata</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata-kata yang digunakan dipilih dengan tepat dan bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar. 5</li> <li>• Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sesekali ada kata yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu. 4</li> <li>• Kata-katanya udah cukup baik, hanya kurang bervariasi. 3</li> <li>• Agak banyak kata yang kurang tepat, di samping tidak bervariasi. 2</li> <li>• Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai. 1</li> </ul>	
2.	<b>Struktur Bahasa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat cermat tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. 5</li> <li>• Pada umumnya sudah cermat, tidak ditemui penyimpangan penyimpangan yang dapat dianggap merusak bahasa yang baik dan benar. 4</li> <li>• Ada beberapa kesalahan/penyimpangan, tetapi tidak terlalu merusak bahasa, secara umum masih tergolong cukup. 3</li> <li>• Terdapat cukup banya kesalahan yang dapat dianggap merusak bahasa, yang mencerminkan ketidakcermatan. 2</li> <li>• Struktur bahasa kacau, yang mencerminkan ketidakpedulian. 1</li> </ul>	
3.	<b>Gaya Bahasa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasanya enak didengar dan serasi. 5</li> <li>• Gaya bahasa pada umumnya baik dan serasi, mendekati sempurna hanya ada beberapa gangguan. 4</li> <li>• Tidak bisa dianggap sempurna, tetapi tidak pula dianggap jelek. 3</li> <li>• Lebih banyak lagi ditemui ketidakserasian dalam gaya bahasa yang digunakan pembicara. 2</li> <li>• Gaya bahasa jelek dan tidak serasi. 1</li> </ul>	
4.	<b>Artikulasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikulasi setiap bunyi bahasa bersih, jelas, baku tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau asing. 5</li> <li>• Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam lafal tuturan siswa, mendekati kesempurnaan. 4</li> <li>• Terdengar sedikit kesalahan lafal tetapi secara keseluruhan dapat diterima. 3</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesalahan lafal agak sering dan terasa menggagu.</li> <li>• Terdapat banyak kesalahan lafal yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.</li> </ul>	2 1
5.	<p>Intonasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intonasi tanpa adanya pengaruh bahasa daerah atau asing serta intonasi tepat dan sempurna.</li> <li>• Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam lafal intonasi tuturan siswa mendekati sempurna.</li> <li>• Terdengar sedikit kesalahan intonasi tetapi secara keseluruhan dapat diterima.</li> <li>• Kesalahan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.</li> <li>• Terdapat banyak kesalahan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.</li> </ul>	5 4 3 2 1
6.	<p>Nada dan tempo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nada dan tempo tepat dan sempurna.</li> <li>• Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam nada dan tempo tuturan siswa, mendekati sempurna.</li> <li>• Terdengar sedikit kesalahan nada dan tempo tetapi secara keseluruhan dapat diterima.</li> <li>• Kesalahan nada dan tempo agak sering dan terasa mengganggu.</li> <li>• Terdapat banyak kesalahan nada dan tempo yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.</li> </ul>	5 4 3 2 1
7.	<p>Hubungan Isi-Topik-Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi pembicaraan sangat cocok dengan benar-benar mewakili topik dan tokoh.</li> <li>• Ada sedikit yang tidak cocok, tetapi bukan hal yang penting.</li> <li>• Di sana-sini dijumpai hal-hal yang kurang cocok antara isi, tokoh, dan topik tetapi secara umum masih cukup baik.</li> <li>• Lebih banyak lagi dijumpai hal-hal yang tidak cocok sehingga ada kesan tidak berkesinambungan.</li> <li>• Benar-benar dirasakan hampir tak ada hubungan isi dengan topik dan tokoh, banyak sekali penyimpangan isi dari topik.</li> </ul>	5 4 3 2 1
8.	<p>Penguasaan Isi atau materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi pembicara sangat bermakna, sangat bermutu, hal-hal yang sangat penting untuk topik dibicarakan.</li> <li>• Isi pembicaraan sudah bagus, bermakna, tetapi belum sampai pada tingkat istimewa.</li> <li>• Kualitas isi memadai, tidak bagus tetapi tidak juga jelek.</li> <li>• Dilihat dari kualitas isinya dirasakan cukup banyak kekurangannya.</li> <li>• Isi pembicaraan sangat jauh dari memadai, tidak sesuai dengan materi.</li> </ul>	5 4 3 2 1

9	<b>Struktur Isi atau Materi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan masalah sangat tepat karena sesuai dengan pokok pembicaraan. 5</li> <li>• Penentuan masalah tepat dan sesuai dengan pokok pembicaraan. 4</li> <li>• Penentuan masalah kurang tepat tetapi masih sesuai dengan pokok pembicaraan. 3</li> <li>• Penentuan masalah kurang tepat dan menyimpang dari pokok pembicaraan. 2</li> <li>• Penentuan masalah tidak tepat dan melenceng jauh dari pokok pembicaraan. 1</li> </ul>	
10	<b>Kesimpulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan dari keseluruhan isi pembicaraan sangat tepat, tidak ada kekeliruan sedikitpun. 5</li> <li>• Kesimpulan dari keseluruhan isi pembicaraan dapat dikatakan tepat dan mewakili isi pembicaraan. 4</li> <li>• Kesimpulan kurang tepat tetapi masih mewakili isi pembicaraan. 3</li> <li>• Bukan meruakan kesimpulan tetapi masih sesuai dengan inti pembicaraan. 2</li> <li>• Bukan merupakan kesimpulan dan tidak sesuai dengan isi pembicaraan. 1</li> </ul>	
11	<b>Gerak-gerak dan Mimik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak-gerak dan mimik pembicaraan sangat serasi dengan isi pembicaraan sehingga pembicaraan jadi hidup dan menarik. 5</li> <li>• Pada umumnya gerak-gerak dan mimik pembicara sudah sesuai tetapi belum dapat dianggap sempurna. 4</li> <li>• Gerak-gerak dan mimik cukup serasi walau ada beberapa ketidakcocokan. 3</li> <li>• Gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai agak banyak dan mengganggu. 2</li> <li>• Banyak sekali gerak-gerak dan mimik pembicara yang tidak sesuai (berlebihan atau sangat kurang) sehingga dapat mengurangi daya tarik pembicara. 1</li> </ul>	
12	<b>Hubungan Pembicara dengan Lawan Bicara</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh perhatian pendengar benar-benar tertuju kepada pembicara, pembicara sangat komunikatif. 5</li> <li>• Sedikit sekali pendengar yang memperlihatkan sikap kurang tertarik mengikuti pembicaraan tersebut. 4</li> <li>• Pendengar cukup tertarik, tetapi tidak begitu antusias. 3</li> <li>• Pembicara kurang mampu menarik perhatian pendengar. 2</li> <li>• Pembicara gagal menarik perhatian pendengar. Pembicaraan seperti tanpa pendengar. 1</li> </ul>	
13	<b>Volume Suara</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok 5</li> </ul>	

	dengan kondisi, situasi dan isi pembicaraan.	
	• Pengaturan volume suara sudah bagus. Hanya sekali-sekali dijumpai ketidakcocokan.	4
	• Volume suara cukup walau masih banyak perlu penyesuaian.	3
	• Pengaturan volume suara kurang baik. Pembicara tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur suaranya.	2
	• Sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara. Suara tidak jelas dan terlalu lemah.	1
14	Jalanya Pembicaraan	
	• Sangat lancar baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.	5
	• Pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tidak begitu berarti.	4
	• Cukup lancar walaupun ada gangguan.	3
	• Pembicaraan agak kurang lancar, agak sering terhenti.	2
	• Pembicara sangat tidak lancar. Banyak diam dan gugup.	1
15	Properti dan Kostum Tokoh	
	• Sangat bagus, rapih, sopan, dan sesuai dengan kostum tokoh.	5
	• Kostum tokoh dan kearpihan sesuai, namun tidak lengkap.	4
	• Kostum tokoh sesuai namun tidak rapih.	3
	• Kostum yang dipakai tidak sesuai dengan tokoh dan meteri pidato	2
	• Tidak memakai kostum.	1

### 3.2.2.5 Analisis dan refleksi

Menurut Resmini (dalam Rani, 2005:38), refleksi dilakukan oleh peneliti dan praktisi dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Materi yang didiskusikan melalui kegiatan (1) melakukan analisis tindakan yang telah dilaksanakan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) membahas kendala-kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan yang dilaksanakan, (4) melakukan interferensi, pemaknaan, serta pengumpulan data untuk selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan.

Refleksi dilakukan dalam setiap siklus, mulai dari siklus pertama sampai siklus selanjutnya sehingga tercapai seperti apa yang diharapkan. Setelah satu siklus dilaksanakan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan pada siklus berikutnya. Perencanaan yang dilakukan berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Analisi dan refleksi dilakukan dalam hal ini yaitu pengolahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan cara menganalisis sumber data atau data yang telah dikumpulkan dari setiap tahapan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menginventarisasi data yaitu mengumpulkan data yang ada, antara lain: catatan orientasi lapangan, lembar observasi setiap tindakan, angket setiap tindakan dan teks pidato siswa.
- 2) Mengelompokkan data yang ada berdasarkan fokus yang diobservasi pada setiap tindakan.
- 3) Menganalisis data yaitu memeriksa dan menafsirkan data yang ada. Penulis menafsirkan data yang ada dengan cara sebagai berikut.
  - a) Mengelompokkan data dan menghitung data yang diperoleh dari angket respon siswa lalu menafsirkannya.

Caranya yaitu menghitung persentase setiap pertanyaan (respon) dengan rumus:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : jumlah persentase setiap pernyataan (respon)

E : jumlah siswa yang memilih/menjawab respon

N : jumlah seluruh subjek

Berikut ini klasifikasi interpretasi perhitungan persentase setiap kategori menurut Kuntjaraningrat (dalam Rani, 2005: 40)

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase**

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

- b) Mengelompokkan dan menghitung data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer lalu menafsirkannya.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung skor aktivitas guru.

$$S = \frac{O}{JA}$$

Keterangan:

S : nilai dari setiap observer

O : jumlah nilai aspek yang diperoleh

JA : jumlah seluruh aspek

Setelah mendapatkan skor dari setiap observer kemudian menghitung skor total dari seluruh observer dengan rumus:

$$St = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan:

St : Skor total

S1 : Skor dari pengamat 1

S2 : Skor dari pengamat 2

Berikut penafsiran skor total aktivitas guru.

3.1 – 4.00 = baik

2.1 – 3.00 = cukup

1.00 – 2.00 = kurang